

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan dianalisis guna menjawab rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah Awal dan Pelaksanaan Tradisi Unduh-Unduh di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Sidorejo Kabupaten Kediri

Tradisi unduh-unduh di Sidorejo berasal dari penyebaran kekristenan di Jawa Timur melalui migrasi penduduk Kristen dari daerah seperti Bongsorejo, Kertorejo, dan Mojowarno di Jombang. Awalnya lahir di Mojowarno sebagai persembahan hasil panen oleh jemaat GKJW melalui program "Lumbung Berkah" untuk membantu warga miskin, tradisi ini berkembang sebagai wujud syukur atas berkat Tuhan, yang kemudian mendukung pelayanan gereja seperti pendidikan dan kesehatan.

2. Praktik tradisi unduh-unduh di GKJW Jemaat Sidorejo merupakan wujud nyata dari pertemuan harmonis antara iman Kristen dan budaya Jawa yang diwujudkan dalam bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Melalui ritual ini, jemaat tidak hanya mengakui berkat Tuhan atas hasil bumi, tetapi juga mewujudkan kasih melalui tindakan berbagi dan kebersamaan lintas agama. Dalam perspektif liminalitas Victor Turner, Unduh-Unduh menjadi ruang transformasi spiritual dan sosial di mana batas-batas sosial mencair dan terbentuk komunitas yang egaliter. Dengan demikian, tradisi ini

berfungsi sebagai simbol keagamaan, sosial, dan ekologis yang memperkuat nilai iman, solidaritas, serta kesadaran menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan.

3. Unduh-unduh berperan signifikan dalam membangun relasi antar umat beragama di Sidorejo. Dengan melibatkan masyarakat lintas iman dalam seluruh rangkaian perayaan, unduh-unduh telah menciptakan ruang sosial yang inklusif dan dialogis. Dalam bingkai teori liminalitas Victor Turner, tradisi ini menampilkan dinamika peralihan dari struktur sosial yang terfragmentasi menuju ruang ambang (*liminal space*) di mana batas-batas identitas mencair, dan setiap individu hadir dalam kesetaraan sebagai sesama manusia.

Momen kebersamaan itu melahirkan *communitas* lintas agama suatu bentuk solidaritas spiritual yang menumbuhkan rasa saling menghormati. Tradisi unduh-unduh menjadi ruang hidup tempat nilai-nilai sosial dan spiritual berakar dan bertumbuh. Melalui irama syukur yang diwujudkan dalam kerja bersama dan semangat berbagi tanpa sekat, tradisi ini meneguhkan jati diri jemaat sebagai komunitas iman yang terbuka, kontekstual, dan berjiwa sosial. Di balik setiap persembahan hasil bumi dan doa syukur yang terlantun, tersimpan kesadaran mendalam bahwa iman bukan hanya diucapkan, melainkan dihidupi bersama. Dalam lintasan waktu, unduh-unduh menjelma menjadi kekuatan transformative yang menumbuhkan kepedulian ekologis, mempererat jalinan sosial, dan memperdalam spiritualitas jemaat.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Desa Sidorejo, pelestarian tradisi unduh-unduh perlu terus dijaga sebagai ruang sosial yang memperkuat kebersamaan lintas agama. Upaya mempertahankan nilai toleransi, saling menghormati, serta keterlibatan seluruh warga perlu tetap diutamakan agar tradisi ini tidak hanya menjadi ritual tahunan, tetapi juga fondasi harmoni sosial yang berkelanjutan
2. Bagi Pemerintah Desa dan Tokoh Agama, Pemerintah desa bersama tokoh agama terus berusaha memperluas jangkauan relasi dalam tradisi unduh-unduh sebagai sarana edukasi moderasi beragama berbasis kearifan lokal. Dukungan administratif dan fasilitasi kegiatan sosial-budaya akan memperkuat kualitas interaksi multireligius yang telah terbentuk.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih berfokus pada aspek interaksi multireligius dan dinamika sosial dalam tradisi Baritan. Ke depan, penelitian dapat diperluas pada tema-tema lain seperti transformasi simbolik dalam ritual, resistensi internal terhadap perubahan tradisi, atau kajian perbandingan tradisi unduh-unduh di berbagai daerah. dan identitas sosial